

**CERITA RAKYAT GUA SARANG BURUNG PALLAS BARUNI
SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK**



LAPORAN PENCIPTAAN

RINDU WIDYASMARA

NIM 1210003422

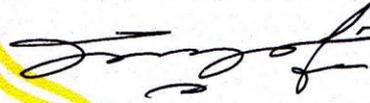
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing 1 / Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II / Anggota



Joko Subiharto, SE., M.Sc.

NIP. 19750314 199903 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, Dr., M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1001

CERITA RAKYAT GUA SARANG BURUNG PALLAS BARUNI

SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK

Oleh: Rindu Widyasmara

INTISARI

Setiap daerah memiliki dongeng-dongeng tertentu yang berkembang turun-temurun dikalangan masyarakatnya. Cara penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan, sehingga menjadi cerita rakyat yang melagenda. Dalam kamus ilmiah lagenda adalah “ cerita zaman dahulu (turun-menurun) yang berhubungan dengan sejarah namun biasanya bersifat ajaib.

Salah satunya cerita tentang Gua Sarang Burung Pallas Baruni, didalam cerita rakyat ini memperlihatkan karakter sang suami secara halus didalam menuntut haknya untuk mengetahui kemana sang istri pergi, namun sang suami tetep menjaga etika,kepercayaan dan hak-hak privasi sang istri dengan bersikap bersabar. Sikap itu juga diperlihatkan sang suami saat memutuskan untuk membuntuti kemana saja sang istri pergi. Perbuatan sang suami pergi ke gua yang sering didatangi sang istri adalah penggambaran sang suami melanggar hak-hak istri dan disinilah pesan moral cerita rakyat ini berada, pelanggaran itu berakibat fatal, tidak bisa diperbaiki lagi sang suami harus berpisah dengan sang istri. Pesan moral ini yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan Cerita Gua Sarang Burung Pallas Baruni ini sebagai sumber inspirasi pembuatan Tugas Akhir yaitu menciptakan karya seni batik yang bercerita.

Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup dan colet. Tahap perwujudan karya mulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan dan penembokan, pelorodan dan finishing. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan 13 karya yang bercerita dari asal mula cerita sampai akhir cerita.

Kata Kunci : Cerita Rakyat, Gua Sarang Burung Pallas Baruni, Batik Tulis

ABSTRACT

Each region has a certain fairy-tales are developing hereditary among the people. How can delivery through oral or written, thus becoming legendary folklore. In the dictionary of scientific legend is "the story of ancient times (hereditary) relating to the history but usually is magical". One was the story of *Gua Sarang Burung Pallas Baruni*, in folklore shows character subtly husband in demanding the right to know where his wife gone, but her husband still maintaining ethics and privacy rights of the wife by being patient. The attitude was also shown when her husband decided to follow wherever his wife away. Deeds husband went to the cave that often didatangi wife is a depiction of the husband violates the rights of the wife and this is where the moral message this

folklore is, the offense was fatal, irreparable husband had to part with his wife. The moral message behind the author to make the *Gua Sarang Burung Pallas Baruni* Story's is a source of inspiration for the manufacture of final exam is to create *batik* artwork that tells the story.

The embodiment process using *batik* techniques with synthetic coloring. Staining technique used is dye and dab. Phase embodiment works ranging from the patterning, *pencantingan*, coloring and *penembokan*, *pelorodan* and finishing. In the creation of this thesis work has resulted in 13 works that tells the story of the origin of the story until the end of the story.

Key word : Folklore, *Gua Sarang Burung Pallas Baruni*, *Batik*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakan Penciptaan

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau dan berbagai etnis yang kaya akan dongeng, cerita rakyat, legenda, mite, adat istiadat, permainan rakyat, tarian rakyat, nyanyian rakyat, dan sebagainya. Kekayaan tersebut sebagian terekam dalam naskah-naskah lama dari berbagai daerah seperti Aceh, Batak, Nias, Minangkabau, Lampung, Sunda, Jawa, Kalimantan, Bali, dalam berbagai huruf daerah setempat. Di samping itu, ada yang terekam sebagai sebuah tradisi lisan (Wahjono,1999: 105). Setiap daerah memiliki dongeng-dongeng tertentu yang berkembang turun-temurun di kalangan masyarakatnya. Cara penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan, sehingga menjadi cerita rakyat yang melegenda. Dalam kamus ilmiah, legenda adalah "cerita zaman dahulu (turun-menurun) yang berhubungan dengan sejarah (namun biasanya bersifat ajaib) (Partanto dan Barry, 1994: 403).

Kabupaten Berau adalah salah satu dari enam daerah Tk. II di Kalimantan Timur. Ibu kota Kabupaten Berau adalah Tanjung Redeb yang terletak tepat di ujung Tanjung, persimpangan sungai Berau. Kota Tanjung Redeb membelah dua sungai tersebut, cabang sebelah kiri ialah sungai Kelai dan di sebelah kanan sungai Sengah. Daerah Kabupaten Berau adalah wilayah yang terkecil di antara enam Kabupaten yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur. Luas daerah ini hanya 32.700 km² yang terdiri atas 7 kecamatan dan 80 buah desa. Berdasarkan Monografi Daerah Berau pada tahun 1971 jumlah penduduk hanya 31.870 jiwa, yang berarti setiap km² rata-rata dihuni kurang dari satu orang penduduk. Meskipun demikian daerah yang demikian sempit dan dengan penduduknya yang sangat sedikit ini mempunyai sejarah dan cerita yang banyak menarik hati dan unik.

Pada awal abad ke XIV daerah Berau sudah mempunyai kerajaan, sekaligus pemerintahan yang dipegang oleh seorang raja dengan penggantinya yang masih anak atau keponakan raja yang terdahulu. Dalam perkembangan sejarahnya, kerajaan ini dahulunya bernama Berayu. Pada permulaan abad-19 Bulungan dan

Tindung memisahkan diri. Kemudian Kerajaan Berayu terkenal dengan nama Kerajaan Berau, yang kemudian pada tahun 1833 terpecah pula menjadi kerajaan Sambaliung dan Gunung Tabur. Istana raja Sambaliung terletak di tepi sungai kelai dan istana raja Gunung Tabur ditepi sungai Sengah. Jarak keduanya hanya sekitar 1 km. dengan kekuasaan kedua kerajaan tersebut masing-masing sungai tempat kerajaan itu terletak berhadap-hadapan tepat di persimpangan sungai Berau. Dengan demikian tidaklah mengherankan bahwa daerah Berau mempunyai perjalanan sejarah yang panjang dan menarik, tidak terkecuali cerita rakyat yang diturunkan dari generasi ke generasi, salah satunya cerita tentang Gua Sarang Burung Pallas Baruni. Dalam cerita rakyat Gua Burung Pallas Baruni ini secara simbolis memperlihatkan karakter sang suami secara halus di dalam menuntut haknya untuk mengetahui kemana sang istri pergi, sebagai isyarat adanya sistem peternalistik. Namun sang suami tetap menjaga etika dan hak-hak privasi sang istri dengan bersikap bersabar. Sikap itu juga diperlihatkan sang suami saat memutuskan untuk membuntuti kemana saja sang istri pergi.

Perbuatan sang suami pergi ke gua yang sering di datangi sang istri adalah penggambaran sang suami melanggar hak-hak istri dan di sinilah pesan moral dongeng ini berada, pelanggaran itu berakibat fatal, tidak bisa diperbaiki lagi sang suami harus berpisah dengan sang istri. Penyesalan yang muncul kemudian tidak berguna lagi, upaya apa pun dilakukan untuk memperbaikinya (digambarkan sang suami mencari tumpung/alat musik tiup), tetap sia-sia. Dengan kata lain, cerita ini menampilkan akibat buruk dari pelanggaran atas hak-hak dan privasi orang lain atau tradisi, agar tidak dilakukan oleh siapa pun. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis ingin mengangkat cerita ini menjadi sebuah karya seni batik, agar masyarakat atau penikmat karya bisa mengambil hal-hal positif atau makna dari cerita ini. Sangat disayangkan bahwa daerah dan cerita rakyat tersebut belum dibukukan. Cerita legenda Gua Sarang Burung Pallas Baruni tersebut belum ada dimuat didalam media cetak, sehingga penulis tertarik ingin memvisualisasikannya pada media batik.

Batik sudah mengalami perkembangan, baik motif ataupun teknik. Contoh yang paling gampang adalah batik pesisir yang mendapat banyak pengaruh dari luar. Pada masa kedatangan bangsa China, para seniman batik banyak yang terinspirasi dari flora dan fauna lokal yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwasanya batik juga menjadi sarana masyarakat (seniman) untuk menuangkan imajinasinya. Kalimantan sendiri memiliki kerajinan tekstil yang khas di antaranya Sasirangan yang berasal dari Kalimantan Selatan, Batik Benang Bintik (Kalimantan Tengah), Batik Pontianak (Kalimantan Barat), dan Batik Shaho dari Kalimantan Timur. Melalui ragam batik ini, diharapkan masyarakat akan mengenal dan menikmati suatu cerita rakyat dalam penampilan yang baru dan berbeda.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memvisualisaikan cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni ke dalam cerita bergambar menggunakan media batik.

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- a. Menciptakan cerita bergambar dalam media batik
- b. Memperkenalkan cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni kepada masyarakat umum melalui cergam (cerita bergambar) melalui media kain.
- c. Mencoba mengembangkan ilustrasi gambaran cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni.

Manfaat

- d. Sebagai sarana ekspresi diri dan pengembangan ide dan imajinasi.
- e. Sebagai sumbangan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan pada akademisi tekstil.
- f. Sebagai salah satu sumber inovasi dan sebagai inspirasi.

4. Teori dan Metode Penciptaan

Metode Penciptaan

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan oleh SP Gustami dalam bukunya yang berjudul proses penciptaan seni kriya “Untaian Metodologis”. SP Gustami mengungkapkan tiga metode atau tahap penciptaan karya seni.

Pertama metode eksplorasi, metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan, dan penggalian sumber informasi serta dilanjutkan dengan langkah kedua penggalian landasan teori dan data acuan. Metode kedua yaitu perancangan, metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sket-sket alternatif yang kemudian dipilih sket yang paling baik dan diterapkan kedalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perancangan yaitu penuangan ide kedalam sket dan penuangan kedalam gambar teknik atau model. Metode ketiga yaitu perwujudan, dalam perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi kesalahan atau keluar dari tema, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sket, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Beberapa tahapan perwujudan yaitu mewujudkan karya berdasarkan sket rancangan yang terpilih kemudian evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya dan ketepatan fungsi. (SP Gustami, 2004: 29).

Metode Pendekatan

- a. Metode Pendekatan Hitoris

Hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan karya ini menyangkut tentang cerita rakyat dimasa lampau. Cerita tersebut berkembang dimasyarakat dari dulu hingga sekarang. Sejarah dapat digali melalui sumber dari buku, internet, atau lembaga pemerintah yang bersangkutan.

b. Metode Pendekatan Estetis

Metode ini dibutuhkan dalam pembuatan karya karena pada penciptaan karya menggunakan unsur nilai keindahan. Pendekatan dalam mewujudkan suatu karya dengan sudut pandang estetik yang berlaku dalam karya seni, didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, digunakan nilai-nilai estetik yang dapat memperindah karya seni.

c. Pendekatan Kontemplatif

Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan aktifitas perenungan diri yang bertujuan memaknai objek untuk mencari hal-hal yang ingin dimunculkan dalam karya tugas ini.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Cerita Rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni

Proses pembuatan sebuah karya dimulai dengan sebuah konsep. Di dalam menentukan konsep, langkah yang penting adalah memahami konsep mencakup hal-hal yang ingin penulis utarakan pada orang lain melalui sebuah karya. Sebelum menjelaskan konsep karya ini, alangkah baiknya kita mengetahui apa itu konsep. Konsep adalah sesuatu yang harus anda pikirkan dan persiapkan sebelum memulai mengerjakan segala sesuatu. Konsep adalah inti dari pada apa yang ingin anda sampaikan pada audience akan karya anda. Konsep kadang muncul setelah menghabiskan berlembar-lembar coretan sketsa diatas kertas. (Escaeva 2005:96)

Sumber penciptaan karya bermula dari pengamatan dan ketertarikan terhadap cerita rakyat Gua Sarang Burung Pallas Baruni yang ceritanya sudah dikenal pada kalangan masyarakat terutama masyarakat Berau (Kalimantan). Cerita rakyat ini berkembang melalui mulut ke mulut masyarakat, cerita masyarakat Berau ini sangat indah dan dibangun dalam suasana syahdu serta mengalir tanpa prasangka. Rangkaian istimewa jalin-menjalin dengan harmonis dan dengan tahap berkembang emosi yang kuat.

Pada zaman dahulu, masyarakat di daerah Berau hidup dalam tata cara yang murni, tenteram dan damai, sejahtera lahir dan batin. Hidup dan kehidupan berlangsung dengan cara kebersamaan, dengan semangat gotong royong yang tinggi. Baik itu dalam melaksanakan kepentingan pribadi maupun melaksanakan kepentingan bersama. Masyarakatnya hidup dalam kecukupan. Hasil sawah dan ladang selalu berlebihan pada setiap tahun. Demikian pula hasil bumi dan alamnya, dapat dinikmati setiap orang. Salah satu hasil alam yang terkenal pada waktu itu adalah sarang burung baik sarang burung putih atau sarang burung hitam. Sarang burung tersebut merupakan bahan obat-obatan yang sangat berguna.

Tersebutlah dalam cerita sepasang suami istri yang hidup bahagia dalam sebuah dusun kecil. Dusun tersebut terletak di dataran tinggi disungai Birang

Kecamatan Gunung Tabur. Meskipun mereka tidak mempunyai seorang anak pun, suami istri ini hidup dalam keadaan damai dan bahagia. Mereka hidup dengan mengusahakan pertanian, berburu, mencari hasil hutan, serta memancing ikan. Setiap suami pergi baik berburu atau memancing, pada waktu kembali selalu membawa hasil.

Pada suatu hari, seperti biasa ia berjalan membawa pancing, pergi ke sebuah anak sungai, di kaki bukit di sebelah barat dusun tersebut. Sepeninggal suaminya pergi, si istri pun pergi pula tanpa sepengetahuan suaminya. Ia pergi ke dalam hutan dan mendaki bukit menuju ke sebuah gua yang terletak di sana.

Si suami pulang membawa ikan yang melimpah dan besar-besar. Dari jauh ia berteriak memanggil nama istrinya. Namun yang di panggil tidak menyahut. Ia heran bercampur khawatir karena yang di panggil tidak menyahut. Ia khawatir kalau terjadi apa-apa terhadap istrinya, karena tidak pernah istri pergi tanpa izinya. Ia bermaksud mencari kemana istrinya pergi. Tapi rasa cemas tersebut seketika hilang ketika tidak lama kemudian istrinya datang. Ia naik dengan wajah yang berseri-seri. Ia datang membawa sarang burung putih yang besar-besar dan bersih. Sesampainya di rumah ia ditanyai oleh suaminya tentang kepergiannya yang begitu lama. Istrinya hanya tertawa-tawa saja, pertanyaan suaminya tidak dijawab dan hal tersebut tetap di rahasiakannya dari suaminya. Ia tidak boleh memberitahukan kepada siapapun termasuk suaminya. Karena pertanyaannya tidak dijawab, suami merasa tersinggung namun ia tidak ingin bertengkar dengan istrinya.

Pada hari yang lain si suami pergi berburu. Kesempatan itu dipergunakan oleh sang istri pergi lagi ketempat sarang burung, setelah cukup banyak sarang burung yang didapatnya ia pun pulang. Kali ini sang suami pun merasa curiga dan marah kepada tingkah istrinya yang tetap merahasiakan bagaimana caranya dan dimana ia memperoleh sarang tersebut.

Pada suatu hari ia berkata pada istrinya yang akan pergi berburu. Pada hal kepergiannya bukan untuk berburu tapi untuk mencari gua sarang burung tempat istrinya memperoleh sarang burung putih itu. Ia bertekad harus menemukan tempat itu, namun sehari penuh ia menjelajahi dataran tinggi dan gunung-gunung yang ada di daerah itu, ia tidak menjumpai yang dicarinya.

Pada malam harinya ketika istirahat ia berkata kepada istrinya, "Ui kita sudah lama menjadi suami istri dan hidup dengan damai, tidak pernah bertengkar. Aku sayang kepadamu dan kaupun demikian juga. Tetapi kali ini aku tidak mengerti mengapa kau merahasiakan di mana dan bagaimana kau mendapatkan sarang burung itu. Padahal soal-soal yang lebih penting dari hal itu tidak pernah kau rahasiakan kepadaku". Istrinya menjawab: "aku tidak menyimpan rahasia terhadapmu, karena aku sangat sayang padamu. Tidak ada rahasia di antara kita berdua. Namun hal satu ini maafkanlah aku, karena aku tidak dapat menjelaskannya padamu. Bila hal ini aku katakan, berarti aku tidak sayang kepadamu. Dan bila hal ini kau ketahui, aku takut menghadapi kenyataan. Sebab bila hal ini diketahui orang lain berarti jodoh kita berakhir. Kita terpaksa akan

berpisah, satu malapetaka yang pasti memisahkan antara kita berdua. Karena hal ini pantang diketahui orang lain. Namun suami tidak percaya akan hal itu. Ia tidak percaya akan perkataan istrinya. Bahkan ia tambah curiga dan bertekad akan mengetahui dan membongkar rahasia istrinya itu. Ia harus tau dimana sarang burung tersebut diperoleh istrinya.

Besoknya pagi-pagi ia telah pergi menuju utara dan mendaki bukit-bukit batu yang terjal. Dimasukinya setiap gua yang ada di setiap bukit tersebut. Di atas bukit baruni ia melihat banyak burung-burung yang keluar masuk sebuah mulut gua tersebut. Di temuinya yang dicarinya, sarang burung yang besar-besar dan putih kualitas terbaik. Dengan perasaan gembira ia mengambil sarang-sarang itu sepuas hatinya. Setelah merasa cukup banyak sarang yang diperolehnya ia pun segera pulang. Kala senja tersebut ia pun tiba di rumahnya dan di sambut istrinya dengan rasa sedih yang dalam sekali. Sejak suaminya pergi tadi pagi ia telah merasakan bahwa apa yang di takutkannya akan tiba dan ia akan berpisah dengan suaminya. Ia sangat sedih karena suaminya tidak dapat menahan hawa nafsu dan perasaannya. Suaminya telah melanggar pantangan yang selama ini di pertahankannya. Akibat dari pada itu ia harus pergi ke asalnya dan terpaksa berpisah dengan suaminya.

Sambil menangis ia berkata :”sudah kukatakan padamu bahwa hal ini adalah pantang bagi kita. Akibat kekerasan hatimu kita terpaksa bercerai dan aku terpaksa kembali keasalku”. Setelah berkata-kata tubuhnya mulai terangkat dari bumi dan melayang makin tinggi. Melihat hal ini yang demikian suaminya menjadi panik, dan berlari kian kemari sambil mencegah kepergian istrinya dengan jalan minta maaf. Namun usahanya sia-sia belaka. Takdir telah berlaku kepadanya. Istrinya melayang makin tinggi. Kekuasaan dewata telah berlaku dan di luar kekuasaan manusia. Dalam keadaan tak terkontrol ia berlari mengikuti istrinya di awal malam terang bulan itu. Tubuhnya terbang tambah jauh menuju bukit baruni. Dan bayang-bayangnya hilang tepat di muara gua tempat sarang burung yang telah menjadi sebab musibah tersebut.

Beberapa hari, siang malam suami yang malang itu seperti orang gila mondar-mandir dimulut gua yang telah tertutup, mengharapkan istrinya kembali kepangkuannya. Pada hari yang ketujuh ia tidak dapat lagi menguasai diri dan jatuh tersungkur dengan tubuh tak berdaya. Dalam keadaan yang demikian itu, ia tertidur dan dalam tidurnya ia bermimpi bertemu istrinya. Istrinya berkata kepadanya :”Suamiku tercinta, apa yang hendak dikata sudah takdir suratan diri bahwa kita terpaksa berpisah. Aku telah melanggar janji dan karena itu aku harus kembali ke asalku kahyangan. Aku sangat sayang padamu tapi aku tak berdaya. Kita telah berada di alam yang berbeda, andai kata kanda ingin bertemu dengan dinda satu syarat yang harus kanda penuhi, pergilah ke arah Utara. Di tanah kayan ada sebuah tumpung samarang (sebuah alat musik tiup). Carilah tumpung tersebut. Bila malam purnama seperti ini tiuplah tumpung itu dan kita akan bertemu untuk melepas kerinduan hati.

Setelah menerima mimpi itu ia terbangun dari tidurnya. Ia coba mengingat isi mimpinya tadi, keesokan harinya ia pergi berjalan menuju utara sesuai dengan petunjuk mimpinya. Ditanah Kayan ia menjumpai yang ia carinya yaitu tumpung semarang. Namun tidak mudah menguasai benda tersebut. Benda itu adalah milik seorang petapa. Ia bersedia menyerahkan tumpung semarang itu tetapi laki-laki yang memilikinya harus bersih dari segala nafsu angkara murka. Harus mempunyai mental yang tinggi. Untuk itu ia harus tinggal dan belajar dahulu kepada kakek itu selama beberapa bulan. Setelah ia tamat belajar barulah ia boleh memiliki tumpung semarang itu.

waktu bulan purnama terlihat seorang laki-laki meniup tumpung dengan lagu yang syahdu dan kemudian muncullah sebetuk wajah di bulan. Dan tidak lain laki-laki itu yang tidak lain ialah suami seorang dewi yang telah kembali ke asalnya seperti yang telah terlukis dalam cerita. Gua sarang burung Pallas Baruni yang dahulunya menghasilkan sarang putih yang banyak dan baik mutunya, kini telah lenyap bersama dengan kembalinya sang dewi.

Membahas sedikit tentang Burung Pallas, burung ini memiliki habitat asli di kawasan Siberia, wilayah utara Mongolia, dan timur laut China. Di sanalah mereka berkembang biak. Tetapi menjelang musim dingin, mereka akan bermigrasi ke selatan, termasuk ke Asia Tenggara. Sayangnya burung ini hanya mampir sampai ke wilayah selatan China dan Indochina (Kamboja, Laos, Vietnam, dan Myanmar). Terkadang ada juga, meski dalam jumlah kecil, yang bermigrasi ke Eropa Barat. Burung pallas termasuk salah jenis warbler dengan ukuran paling kecil, panjangnya hanya sekitar 9-10 cm, atau sedikit lebih kecil dari pada burung cikrak daun/ *mountain leaf-warbler* (*Phylloscopus trivirgatus*). Tubuh bagian atas berwarna kehijauan, dan tubuh bagian bawah putih. Pada sayapnya terdapat kuning garis-garis berwarna kuning pucat. Bagian alis / atas mata juga berwarna kuning. Berbeda dari spesies cikrak lainnya, cikrak pallas bukanlah burung pemalu. Mereka termasuk burung yang sangat aktif. Tidak heran jika cikrak pallas cukup populer sebagai burung peliharaan di Beijing atau kota-kota lainnya di China. (Sumber : <http://www.timkicau.com/2015/05/kicau-burung-cikrak-pallas.html>, 31 Desember 2016 11:07)

Kemudian munculah gagasan untuk membuat cerita bergambar Gua sarang Burung Pallas dengan menggunakan media batik, menurut sepengetahuan penulis media tersebut hingga saat ini masih jarang digunakan untuk membuat suatu cergam.

Ide ilustrasi gambar terinspirasi dari gambar-gambar china atau jepang yang cenderung dekoratif dan figuratif serta latar belakangnya tidak terlalu penuh dan dibagian tertentu terdapat tulisannya. Pewarnaan pada batik hanya menggunakan warna-warna cerah yang disukai anak-anak kecil, sesuai dengan karakter yang diinginkan penulis. Sedangkan untuk pakaian atau kostumnya adalah pakaian adat Kalimantan yang akan disederhanakan yang kemudian dikembangkan dengan pakaian fantasi sesuai dengan imajinasi penulis

2. DATA ACUAN

Data acuan merupakan data yang digunakan untuk membuat karya. Data dapat diambil melalui pengamatan dan pengalaman langsung yaitu data hasil observasi dan wawancara maupun tidak langsung yaitu melalui tinjau pustaka. Adapun data-data acuan yang digunakan adalah gambar-gambar yang berupa burung pallas.



Rancangan Karya



3. PROSES PERWUJUDAN

Untuk menunjang di dalam proses perwujudan diperlukan bahan dan alat batik, yang berupa malam, canting, kain, warna dan lain sebagainya. Dengan alat dan bahan yang menunjang di butuhkan juga keterampilan menggunakannya untuk menjadikan karya sesuai dengan yang dikehendaki.

1) Bahan dan Alat

- a. Bahan
 - 1) Kain Berkolin
 - 2) *Malam* / Lilin Batik
 - 3) Pewarna
 - 4) *Water Glass*
- b. Alat
 - 1) Alat tulis
 - 2) Canting
 - 3) Kuas
 - 4) Wajan Kecil
 - 5) Kompor Listrik
 - 6) Kompor gas dan kualii besar
 - 7) Bak air
 - 8) Balok Kayu

2) Teknik Pngerjaan

a. Teknik

Teknik yang dipakai dalam pembuatan tugas akhir ini adalah dengan batik mixed media menggunakan alat canting, kuas dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup.

b. Proses

Proses pengerjaan karya dimulai dari beberapa tahapan sebagai berikut :

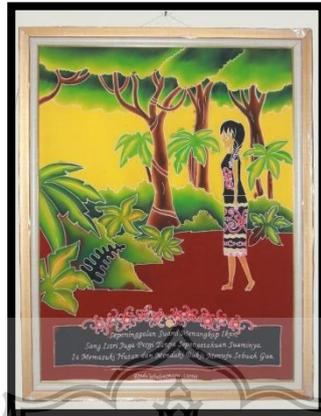
- 1) Tahap Pemolaan
- 2) Tahap Pencantingan
- 3) Tahap Pewarnaan
- 4) Tahap Pelodoran
- 5) Tahap Finishing

4. Hasil



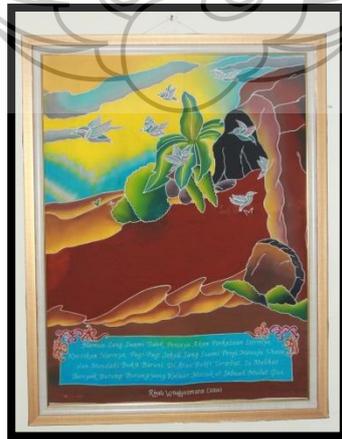
Konsep Karya :

Karya ini menggambarkan tentang sebuah keluarga yang hidup bahagia di sebuah dusun kecil. Dusun tersebut terletak di dataran tinggi disungai Birang Kecamatan Gunung Tabur. Bentuk visual dari karya ini menggambarkan sepasang suami istri yang hidup bahagia.



Konsep karya :

Karya ini menggambarkan tentang seorang istri yang pergi jauh dari rumah tanpa izin dari si suami. Bentuk visual dari karya menggambarkan seorang istri yang pergi memasuki hutan tanpa sepengetahuan sang suami yang sedang pergi memancing.



Konsep Karya :

Besoknya pagi-pagi ia telah pergi menuju Utara dan mendaki bukit-bukit batu yang terjal. Dimasukinya setiap gua yang ada di setiap bukit tersebut. Di atas bukit baruni ia melihat banyak burung-burung yang keluar masuk sebuah mulut gua tersebut. bentuk visual dari karya ini menggambarkan sebuah Gua yang berada didataran tinggi, dan dimulut Gua terlihat Burung Pallas yang keluar masuk Gua itu.

C. Kesimpulan

Karya ini merupakan karya yang bersifat naratif menceritakan mulai dari awal hingga akhir. Memiliki koherensi atau saling berkait antara karya satu dengan karya yang lain layaknya sebuah cerita. Dalam proses pembuatan cerita bergambar melalui media batik ini, dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Yaitu adalah ketelatenan, kesabaran, keterampilan dan *management* waktu, agar semua karya dapat terselesaikan tepat pada batas waktu yang ditentukan. Hal-hal tersebut sangat diperlukan terutama pada saat proses membatik dan mewarnai batik.

Sudah semestinya kreatifitas lebih dikembangkan dan ditingkatkan. Semakin sering bereksplorasi, kreatifitas akan semakin terasa berkembangnya. Alangkah baiknya bila cerita rakyat hasil karya seni masyarakat indonesia lebih digali lagi nilai-nilai positifnya. Melalui media yang baru dan lebih menarik dan dapat memberi visualisasi baru pada cerita rakyat tersebut. Sehingga cerita tersebut dapat disampaikan lagi namun tidak membosankan. Melalui karya ini diharapkan menjadi salah satu inspirasi ide dalam pembuatan karya seni, seni tekstil khususnya.

Untuk itu penting berharap semoga karya seni batik ini dapat dipahami oleh masyarakat khususnya penikmat seni, sehingga dapat memberikan gambaran tentang kemakmuran bangsa dihiasi oleh kasih sayang yang tulus, oleh sesama lewat masukan yang baik itu berupa saran dan kritik yang sifatnya membangun terhadap karya-karya tersebut yang dapat meningkatkan nilai apresiasi karya tersebut terhadap masyarakat penikmat seni.

D. DAFTAR PUSTAKA

Djumena, Nian.S, Batik dan Mitra, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1990,P.1.
Indocg, Premier Indonesia CG Community, Showoff(Jakarta : Escaeva, 2005),P.96.

Gustami, SP, Proses Penciptaan Seni Kriya”Untaian Metodologis”, Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta,2004.
Kussuardja, Bagong, Seni Lukis Batik, sebuah catatan Padepokan Press, Yogyakarta, 1993,P.63.

Moelia, T.S.G dan Hidding, K.A.H, ensiklopedia Indonesia, TP, Bandung. 1950,P180.

Partanto,A Pius dan M. Dahlan Al Barry,kamus Ilmiah Popular (Surabaya: Arkola, 1994)P.403.

Purba, Juniar dan Hendraswati, Sejarah Kebudayaan Kalimantan, penerbit Proyek inventarisasi dan dokumentasi sejarah nasional, CV.Dwi Jaya Karya, Jakarta 1993.

Rader, Melvin, A Modern Book Of Esthetics, terj. Abdul Kadir, ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1990, P.165

Sachari, Agus, Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa, Jakarta: Erlangga, 2005.

Suyanto, AN, Sejarah Perkembangan Batik Yogyakarta, Yogyakarta: Rumah Penerbit Merapi, 2002.

Tini Sardadi dan Amy Wirabudi, “Art Kea: sere serasi & gaya berkain” bersama Ghea, Enny Sukanto, Elvara & Carmanila, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007

Suwondo, Bambang, Cerita rakyat Kalimantan Timur, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Peroyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Samarinda 1981.

Wong Wucius, Beberapa Asas Merancang Dwimatra, Bandung: Penerbit ITB, 1986.



WEBTOGRAFI

https://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_purnama

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gua>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hutan>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sarang_burung_\(makanan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarang_burung_(makanan))

<http://omkicau.com/2014/02/14/kemerduan-suara-cikrak-pallas-untuk-masteran/>

<http://www.timkicau.com/2015/05/kicau-burung-cikrak-pallas.html>